

**“SEJARAH PERKEMBANGAN PEMIKIRAN ORIENTALISME
EDWARD W. SAID (1935-2003)”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

WAHYU UTAMI

NIM : A02215022

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Wahyu Utami

NIM : A02215022

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber-sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 05 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Wahyu Utami

NIM. A02215022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal, 25 Maret 2019

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sukarma', written in a cursive style.

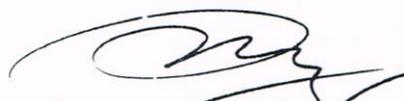
Drs. Sukarma, M.Ag

NIP. 196328101994031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

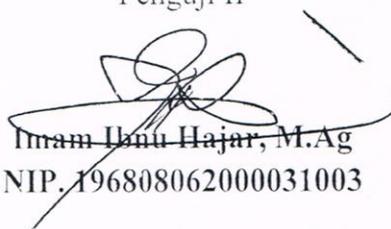
Skripsi ini atas nama Wahyu Utami (A02215022) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 10 April 2019

Ketua/Penguji I



Drs. Sukarma, M.Ag
NIP. 196328101994031004

Penguji II



Imam Ibnu Hajar, M.Ag
NIP. 196808062000031003

Penguji III



H. M. Khodafi, M.Si
NIP. 197211292000031001

Sekretaris/Penguji IV



Dwi Susanto, MA
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel




Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wahyu Utami
 NIM : A02219022
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Hrmatoria / Sejarah & Peradaban Islam
 E-mail address : wahyukirana95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

" Sejarah Perkembangan Pemikiran Orientalisme "
 Edward V. Said (1935 - 2003)

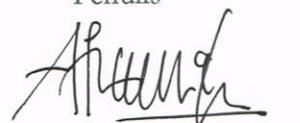
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2019

Penulis



(Wahyu Utami)
 nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

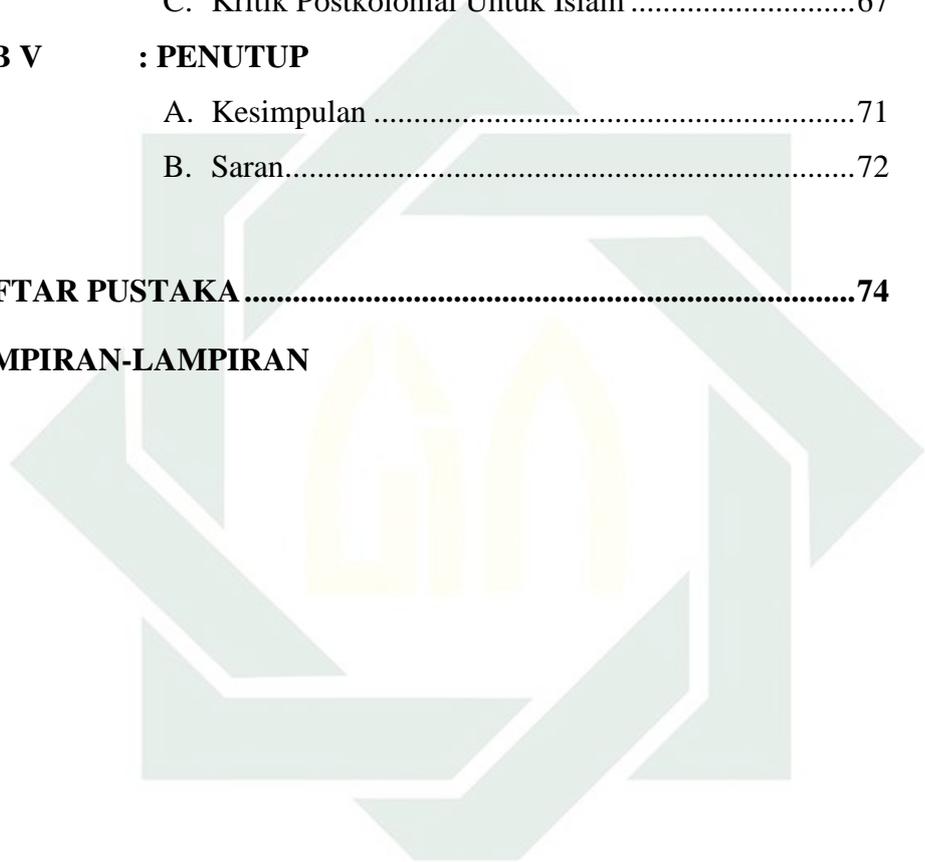
Skripsi ini, membatasi permasalahan pada tiga hal, yaitu (1) maksud dari Orientalisme (2) sosok perjalanan hidup Edward Said (3) pemikiran Orientalisme Edward Said terhadap Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, mampu mengungkapkan karya-karya dan pemikirannya terhadap dunia Islam. Teori yang digunakan adalah teori biografi oleh Wilhem Dilthey. Sedangkan metodenya menggunakan metode sejarah melalui langkah-langkah yakni: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Skripsi ini menyimpulkan bahwa (1) Orientalisme merupakan paham tentang masalah-masalah Timur. Sedangkan menurut Edward Said, Orientalisme merupakan siapa saja yang mengajar, menulis atau melakukan penyelidikan tentang dunia Timur, baik itu ahli sosiologi, sejarah, antropologi ataupun filologi dalam segi spesifik maupun segi-segi umum dari berbagai ilmu tersebut. Namun, awal kemunculan Orientalisme ini belum diketahui secara pasti siapa yang pertama kali memunculkan ilmu tersebut. Akan tetapi secara resmi kemunculan Orientalisme ditetapkan di Gereja Vina. (2) Edward Said lahir pada tanggal 1 November 1935 di Jerusalaem Palestina. Ia putra dari pasangan Mariam Said dan Maire Jaanus. Ia seorang intelektual Palestina-Amerika yang meletakkan dasar-dasar teori kritis di bidang Pascakolonialisme. Ia lulusan universitas Harvard (Amerika) dan universitas Princeton. Melalui berbagai karyanya, ia menyampaikan seputar dunia Islam kepada khalayak umum dan ini yang menjadikan pengaruh besar dalam membongkar cara pandang Barat terhadap dunia Timur. (3) salah satu karya terbesar Edward Said berjudul “Orientalisme (1978)”. Buku ini membahas lebih dalam dunia Timur sebenarnya tentang poskolonial dan Edward Said sendiri berusaha mengkritik serta membongkar hegemoni Barat terhadap Islam. Dengan karya inilah, banyak para sarjana lain mengkaji lebih dalam lagi mengenai poskolonial itu sendiri.

Kata Kunci : Orientalisme, Edward Said dan Pemikiran.

	B. Edward Said dan Orientalisme.....	48
	C. Pengaruh Pemikiran Edward Said.....	49
BAB IV	:PEMIKIRAN ORIENTALISME EDWARD W. SAID	
	A. Tentang Dunia Timur.....	55
	B. Hegemoni Barat Atas Dunia Timur	62
	C. Kritik Postkolonial Untuk Islam	67
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



dominasi Barat mulai muncul. Aktivitas yang semula akademik ini dalam perkembangannya ternyata dicemari oleh kepentingan- kepentingan politik dan kekuasaan.

Buku ini menyadarkan kita untuk cermat dan waspada terhadap berita, analisis maupun deskripsi ilmiah, fiksi maupun film tentang Timur dari pandangan “orang luar”. Kacamata itu memberikan kepada kita cara pandang untuk awas bahwa dalam banyak hal “berita Barat” tentang “Timur” mempunyai kecenderungan untuk menjadikan “Timur” sebagai yang dilainkan atau dihilangkan suaranya.

Edward Said yang melewati sebagian besar masa hidupnya sebagai seorang terusir dari tanah airnya, Palestina, ia menjadi sadar akan peran yang dimainkan oleh ideologi-ideologi penguasa dalam imperialisme budaya. Namun dari keterasingan dan ironi kehidupannya sebagai seorang yang terbuang. Tak pelak lagi, kehidupannya banyak mempengaruhi gagasannya. Bagaimana tidak, awal-awal dari kehidupannya ia diasuh oleh peperangan dan pengusiran. Bahkan, akhirnya ia harus menjadi migrant pengungsi karena perang tersebut.

Edward Said menuliskan sebuah pengalaman hidupnya dalam bentuk perlawanan dalam segala ketidakadilan. Edward Said yang dengan lantang mengkritik hegemoni Barat terhadap Timur lewat gagasannya, *Orientalisme*. Said mengkritik konstruksi ideologis Barat atas Timur dalam karya besarnya, *Orientalism* yang terbit pada tahun 1978. Meskipun Said bukan orang pertama yang mengkritik Barat. Namun, orientalisme telah

Pada tahun 1873 digelar Mukhtamar orientalis pertama di Paris. Mukhtamar serupa terus diselenggarakan sebagai wadah pertemuan para orientalis dan wadah pengkajian isu-isu terhangat dunia Timur baik dari sisi perkembangan keagamaan maupun peradaban dunia Timur. Dengan demikian, orientalisme merupakan gerakan yang telah mengakar lama dan terus berkembang merongrong dunia Islam hingga detik ini.

Pembahasan tentang awal mula orientalisme, sebenarnya masih diperselisihkan oleh para peneliti sejarah orientalisme, dan tidak diketahui secara pasti siapa orang Eropa pertama yang mempelajari ketimuran dan tidak ada yang mencatat kapan terjadinya. Mayoritas berpendapat, menurut Dr. Hasan Abdurauif bahwa Orientalisme dimulai dari Andalusia (Spanyol) di abad ke-7 H, ketika tekanan ke Kristen Spanyol kepada masyarakat Islam disana memuncak. Raja Alfonso penguasa Kristen di propinsi Castilla (baca : *Castiya*) saat itu, memanggil Michael Scott untuk mempelajari ilmu-ilmu Islam dan peradabannya. Kemudian Scott mengumpulkan sekelompok pendeta dari berbagai gereja dekat kota Toledo untuk membantu tugas-tugasnya. Pendapat lain mengatakan, Orientalisme dimulai ketika beberapa pendeta dari Barat datang ke Andalusia saat kerajaan Islam itu berada di puncak kejayaannya. Kemudian mereka mempelajari berbagai ilmu Islam disana dan menerjemahkannya. Mereka juga berguru pada ulama-ulama Islam dari berbagai bidang ilmu. Khususnya ilmu Filsafat, kedokteran dan Matematika.

Dua hal utama yang terdapat dalam buku ini adalah, pertama, dokumentasi keberadaan Palestina pada abad ke-19 dan 20 yang menekankan kebutuhan narasi bangsa Palestina untuk menandingi narasi kaum pro-Israel atau peristiwa Timur Tengah. Kedua, Said secara konsisten melakukan kritik kebijakan pemerintah AS di Timur Tengah, serta tindakan Israel dan pemerintah Arab. Dalam buku tersebut Said menekankan, Palestina mesti dipertimbangkan sebagai negara. Bukan hanya dilihat sebagai kelompok pengungsi Arab yang tanpa identitas. Said menekankan pengembalian kedudukan warga Palestina dan keinginan mereka terhadap negara yang merdeka, kebutuhan menentukan nasib sendiri, dan kebebasan.

- e) *Covering Islam: How the Media and Experts Determine How We See the Rest of the World*, New York: Pantheon, 1981.

Buku ini menggambarkan bias liputan Barat terhadap Islam dan pandangan-pandangan tertentu mengenai Islam. Buku tersebut mengkaji pembertaan media massa Barat terutama Amerika atas berbagai persoalan di Timur Tengah. Bias pemberitaan Barat mengenai dunia Islam merupakan respon krisis minyak Arab, Teluk Persia, dan OPEC yang mengakibatkan inflansi dan naiknya harga-harga kebutuhan. Kemudian kebangkitan Islam di Iran juga menjadi sumber ketertarikan Eropa dan Amerika. Mereka menganalisis, mencirikan, melukiskan, dan memberikan gambaran-gambaran tertentu tentang Islam melalui media massa. Namun, liputan, analisa, dan gambaran apapun mengena Islam dn masyarakat

Barat” sebagai (*the occident*). Pemahaman terhadap Timur yang berbeda dengan Barat ini kemudian memicu penulis dan sarjana Barat menulis mengenai Timur seperti penyair, novelis, filsuf, teoritikus politik, ekonom, dan para administratur negara yang telah menerima perbedaan dasar antara Timur dan Barat sebagai titik tolak untuk menyusun teori-teori, epik, novel, deskripsi sosial, dan perhitungan politis yang cermat mengenai Timur. Menurut sarjana Eropa, disebutkan bahwa yang termasuk dalam wilayah Timur itu adalah wilayah yang terbentang dari Cina (khusus bagi orientalis Amerika) hingga ke Mediterania. Terdapat ruang lingkup orientalisme yang meliputi pembagian wilayah Timur yang dianggap oleh sarjana Inggris, Perancis, dan Jerman dengan wilayah Timur dalam pandangan sarjana Amerika. Timur bagi sarjana Eropa adalah Mesir, India, dan negara-negara Islam di Timur Tengah dan sebagian Asia. Sedangkan Timur bagi orientalis Amerika adalah Cina, Jepang, Korea, Vietnam, dan Filipina di kemudian hari. Pada abad ke 18 menandai mulainya orientalisme modern di Eropa. Timur didefinisikan sebagai kolonialisme yang sangat memandang rendah kepada manusia Timur seperti orang Timur dianggap irrasional, bejad moral, kekanak-kanakan, dan “berbeda”; sebaliknya orang Eropa adalah lebih rasional, berbudi luhur, dewasa, dan “normal”.

Terminologi Timur dibagi menjadi dua wilayah, yaitu Timur Dekat dan Timur Jauh. Timur Jauh meliputi wilayah-wilayah yang luas, Asia Tengah, Asia Timur dan Tenggara, atau bahkan daerah-daerah Latin

adalah mereka, sang lain (*the other*) dan Barat adalah kita. Orang Timur hidup di dunia mereka dan kita (Barat) hidup di dunia kita sendiri. Timur dalam pandangan penulis Eropa tersebut adalah Timur yang memiliki kehidupan yang eksentrik, Timur dengan kehidupan seks yang berbahaya dan melanggar kepatutan seksual, seperti yang digambarkan oleh Lane mengenai Timur di Mesir. Timur juga digambarkan sebagai sebuah keantikan yang tak terbayangkan, keindahan yang tak manusiawi, kejauhan yang tak terbatas. Edward Said juga menjelaskan tentang orientalisme laten dan nyata, Timur yang laten difahami sebagai satu kata yang diberi makna, asosiasi, konotasi dan merujuk kepada Timur yang tidak sebenarnya melainkan merujuk kepada bidang yang melingkupi kata tersebut. Dengan pemahaman seperti itu, orientalisme bukan satu doktrin positif mengenai Timur yang elalu hadir di Barat, tetapi orientalisme juga merupakan tradisi akademis yang berpengaruh. Orientalisme juga merupakan suatu kawasan minat yang ditentukan oleh wisatawan, perusahaan dagang, pemerintah, ekspedisi-ekspedisi militer, pembacaalam, dan pengunjung tempat suci yang menganggap Timur sebagai sejenis ilmu geografis, bangsa-5 bangsa, dan peradaban yang khusus..

Said juga menggambarkan warna kulit orientalis Eropa yang secara aktual dan dramatis, meyakinkan dan membedakan mereka dari lautan manusia pribumi seperti India, Afrika, dan Arab adalah penanda kelebihan mereka atas ras lain di Timur. Sikap superioritas kulit putih senantiasa

